

PENGELOLAAN KERJASAMA SEKOLAH DENGAN DUNIA USAHA / DUNIA INDUSTRI (STUDI SITUS SMK NEGERI 2 KENDAL)

***Yulianto dan ** Budi Sutrisno**

* Guru SMK Negeri I Kendal, ** Dosen FKIP – UMS

ABSTRACT

The purpose of the study was to describe (1) the empowerment potential of school support cooperation with Du / Di , (2) implementation of SMK Negeri 2 Kendal cooperation with Du / Di . This research is qualitative, with Ethnographic research design. The research was conducted at SMK Negeri 2 Kendal . Resource persons / Principal research informants , HumasbinWaka , Waka Curriculum / Waka Sarpras / WMM , Kakom / WG Prakerin / BKK / UP / Head of section / teacher , student / alumni. Data collection techniques using in-depth interviews , observation and documentation . Analysis of the data using a model of interactive analysis , data reduction , data model and conclusion / verification carried along with the data collection process through a cyclic process . Test the validity of the data using techniques degree of confidence (Credibility) .

The results of this study are (1) . Empowerment potential of supporting cooperation with schools Du / Di : a) HR teacher earning potential , on the up grade each year through on the job training (OJT) to industry . b) There are still people who do not understand the school in the implementation of QMS ISO in school . c) Some students lack the motivation to work . d) Empowerment of alumni has not been well organized and e) Empowerment of potential schools managed by Swot analysis , strategies and actions to support the empowerment of cooperation with Du / Di is done through the implementation of the work program of the school and the field of public relations programs . (2) Implementation of SMK Negeri 2 Kendal cooperation with Du / Di : a) Implementation of cooperation embodied in the MoU , chosen Du / The quality meets industry standards nationally / internationally b) Validation and synchronization curriculum along with Du / Di / stakeholders every year . c) Periodically once a year to bring Du / Di / alumni of becoming a teacher . d) Students carry prakerin in Du / Di for 4 months . Monitoring and evaluation conducted by the school counselor once a month . e) Du / Di be the examiner / assessor in the vocational practice exams (UPK) is currently the national exam (UN) annually . f) Each year a minimum of 2 teachers in each - sent follow each competency skills on the job training (OJT) in the industry. g) Production Unit of the school is still not optimal and h) Schools facilitate / bring together graduates / alumni of the user (corporate headhunter) through a special job fair (BKK) .

Keywords: management , collaboration , Du / Di , empowerment

PENDAHULUAN

Tujuan Pendidikan Menengah Kejuruan terdapat pada Peraturan Pemerintah RI Nomor 19/2005 Ps 26 (3). Isinya meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya (Sudrajat, Akhmad. files.wordpress.com/2009/04).

Orientasi tujuan pendidikan menengah kejuruan tersebut untuk mendukung 3 Pilar Kebijakan Pendidikan Nasional (Kartono.2010), yaitu: (1) Membekali ketrampilan dan penguasaan kompetensi tamatan sesuai dengan kebutuhan pasar kerja. Tujuannya untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja di tingkat lokal, regional, nasional maupun global. (2) Membekali ketrampilan dan penguasaan kompetensi serta kemampuan berwirausaha untuk menjadi tenaga kerja mandiri, menciptakan lapangan kerja dan wirausaha unggul (*entrepreneur*). (3) Membekali ketrampilan dan penguasaan kompetensi serta kemampuan akademis untuk menyiapkan tamatan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Dalam juknis pengembangan kerjasama dan kemitraan satuan pendidikan, Dirjen pembinaan SMA.2010 :Pengelolaan satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah menerapkan manajemen berbasis sekolah yang ditunjukkan dengan kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan dan akuntabilitas (PP no. 19/2005 tentang standard nasional pendidikan pasal 49 ayat 1).

Lampiran Permendiknas no.19/2007 tentang standar pengelolaan pendidikan menyatakan bahwa setiap sekolah menjalin kemitraan dengan lembaga lain yang relevan, berkaitan dengan *input*, proses, *output* dan *outcome*. Kemitraan sekolah dapat dilakukan dengan lembaga pemerintah maupun non pemerintah seperti

perguruan tinggi, sekolah yang setara serta Dunia usaha/Dunia industri (Du/Di) di lingkungannya, sekolah harus mengembangkan kerjasama dan kemitraan dengan masyarakat, Du/Di, alumni dan satuan pendidikan lainnya di dalam maupun di luar negeri.

Pendidikan system ganda (PSG) atau *link and match* (keterkaitan dan kesepadanan) menjadi salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan di SMK, dimana penyelenggaraan pendidikan dilaksanakan melalui 2 jalur yaitu jalur pendidikan sekolah dan jalur pendidikan luar sekolah. SMK dapat memilih pola penyelenggaraan pengajaran menggunakan unit produksi sekolah yang beroperasi secara profesional sebagai wahana pelatihan kejuruan, melaksanakan sebagian kelompok mata pelajaran keahlian kejuruan disekolah dan sebagian lainnya di Du/Di, melaksanakan kelompok mata pelajaran keahlian kejuruan sepenuhnya di Du/Di.

Output produk tamatan SMK agar diterima di pasar kerja haruslah lebih berbasis kepada keunggulan kompetitif (*competitive advantage*) (Abuzar.H. 2011). Dengan demikian Faktor yang menentukan keunggulan kompetitif SMK, harus diperhatikan dan dikelola secara baik dan professional. Faktor tersebut adalah SDM, pengaturan kebijakan sekolah dan sekolah itu sendiri. Pembinaan / pemberdayaan SDM, perlu diarahkan kepada profesionalisme kompetensi sesuai bidangnya dan menerapkan nilai-nilai iptek dalam mendukung kelancaran tugasnya.

Pemberdayaan kebijakan sekolah diarahkan pada tersedianya perangkat sistim prosedur, aturan kerja, tumbuhnya kreativitas dan daya cipta (inovasi), serta konsistensi kebijakan yang menjamin rasa keadilan. pemberdayaan sekolah diarahkan kepada terbentuknya struktur dan kewenangan sekolah yang bersifat luwes, fleksibel, kejelasan dalam pembagian

tugas, ramping, serta memperbanyak tenaga-tenaga ahli fungsional.

Kondisi objektif yang dapat kita amati tentang sistem pendidikan kejuruan di negara kita selama ini, banyak yang hanya mengejar target kelulusan 100 % dan cenderung melupakan Du/Di sebagai salah satu "user" tamatan SMK. Dunia pendidikan kejuruan belum berpikir apakah tamatan SMK dapat bekerja sesuai dengan kebutuhan Industri serta dapat mengembangkan diri sesuai dengan akselerasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi ? sebaliknya, sebagian dari Du/Di masih menganggap pelatihan kerja bagi siswa SMK merupakan beban. Du/Di menganggap tamatan SMK belum siap kerja (baru siap latih), padahal kalau penempatan siswa SMK prakerin di Du/Di secara konseptual dilakukan perencanaan dan tanggung jawab bersama antara SMK dan Du/Di, siswa akan dapat bekerja pada lini produksi (*production line*), Du/Di mendapatkan tenaga kerja yang murah dan siswa mendapatkan pengalaman kerja langsung tidak lagi bersifat simulasi.

Disamping itu, beberapa penelitian relevan yang dapat dijadikan acuan penelitian ini seperti: Penelitian yang dilakukan oleh Anik Dhian Ekawati (2012) dengan judul Hubungan kerja sekolah dengan Du/Di (Studi Situs SMK Negeri Donorojo Kabupaten Pacitan) dengan hasil penelitian : 1) Peran Du/Di dalam menunjang keberhasilan proses pendidikan sekolah berupa bantuan pengembangan kurikulum sekolah yang berorientasi pada pasar kerja, 2) Du/Di membantu sekolah dalam membentuk etos kerja yang baik bagi siswa melalui prakerin. 3) Peran Du/Di dalam penempatan lulusan SMK, Du/Di ikut melatih siswa untuk berkomunikasi/berinteraksi secara profesional di dunia kerja yang sebenarnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Paryono (1997), dengan judul Optimalisasi Partisipasi Pihak Du/Di dalam Pelaksanaan

PSG Bangunan (Jurnal Berkala Jurusan Teknik Sipil UM), Vol 4, No 1 dengan hasil penelitian Partisipasi Du/Di masih dirasakan kurang dan akan terus ditingkatkan dalam pelaksanaan PSG. Tanpa peran serta dari Du/Di, PSG tidak akan berjalan dan kualitas pelaksanaannya sangat tergantung dari derajat partisipasi serta kualitas Du/Di. Untuk mengupayakan optimalisasi partisipasi Du/Di dalam PSG, disarankan adanya kerjasama antara sekolah dengan Du/Di yang berprinsip saling menguntungkan.

Deal (2006), hasil penelitian menyatakan pembelajaran secara bertahap memungkinkan siswa dapat memahami apa yang diajarkan oleh guru. Dengan mempraktekkan apa yang dijelaskan dalam kelas mendukung siswa untuk lebih memahami dan menimbulkan kesan yang dalam dari apa yang dikerjakan, sehingga dengan melakukan praktek siswa memiliki kecenderungan lebih memahami apa yang diajarkan oleh guru. Partisipasi guru dalam kegiatan belajar meningkatkan kepercayaan siswa terhadap guru.

Bybee (2006), hasil penelitian menyimpulkan pendidikan teknologi harus dilihat sebagai bagian pokok menuju keberhasilan kemampuan kekuatan pekerja, terutama ketika kemampuan yang dituntut meliputi pemikiran kritis, pemecahan permasalahan semi terstruktur, dan memberi alasan.

Furtwengler (2008), hasil penelitian dalam manajemen sekolah sangat ditekankan pada keterlibatan guru pada tiga hal penting dalam pengelolaan sekolah yaitu pasar, biaya, dan kualitas kepercayaan konsumen. Dalam manajemen sekolah ditekankan pada hasil pendidikan yang diinginkan oleh publik sehingga dalam penerapan strategi manajemen banyak meninggalkan aturan

yang telah ditetapkan demi memenuhi tuntutan kebutuhan masyarakat.

Dari paparan di atas, maka dindang perlu adanya penelitian tentang pengelolaan kerjasama antara sekolah dengan Du/Di dalam rangka peningkatan mutu tamatan agar lulusan SMK memiliki jaminan keterserapan di pasar kerja. Penelitian ini difokuskan pada pengelolaan kerjasama sekolah dengan Du/Di seperti uraian tersebut diatas yang tersusun dalam program kerja sekolah bidang kehumasan dan kemitraan, dengan judul : Pengelolaan Kerjasama Sekolah Dengan Dunia Usaha / Dunia Industri (Studi Situs SMK Negeri 2 Kendal).

Pemberdayaan berasal dari kata daya, mendapat awalan ber menjadi kata berdaya yang artinya memiliki/mempunyai daya. Daya artinya kekuatan, berdaya berarti memiliki kekuatan. Pemberdayaan (*empowerment*) artinya membuat sesuatu menjadi berdaya/ memiliki kekuatan. Pengertian pemberdayaan menurut Parsons, et al. 1994 sebagaimana dikutip dalam artikel di [http:// Suniscome.50webs.com](http://Suniscome.50webs.com) adalah

“Sebuah proses dengan mana orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam berbagai pengontrolan atas, dan mempengaruhi terhadap, kejadian – kejadian serta lembaga – lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh ketrampilan, pengetahuan dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya” Sedangkan Mandalora. 2008 dalam artikel berjudul pelatihan dan pemberdayaan SDM menyatakan :

“Pemberdayaan adalah strategi dan upaya yang dilakukan suatu organisasi agar mampu berkembang sesuai kemampuan dan kekuatan sendiri untuk mewujudkan pelayanan yang prima demi mencapai

kualitas hasil kerja yang baik sesuai standard pelayanan minimal (SPM)”.

Potensi sekolah, merupakan kekuatan sekolah yang mencakup aspek SDM dan Sarpras. SDM sekolah SMK memerlukan pengelolaan dan pengembangan yang baik dalam upaya meningkatkan kinerja mereka agar dapat memberi sumbangan bagi pencapaian tujuan. Meningkatnya kinerja SDM akan berdampak pada semakin baiknya kinerja sekolah dalam menjalankan perannya di masyarakat. Menurut Barney (Bagasatwa, ed. 2006:12) :

“Sistem SDM dapat mendukung keunggulan kompetitif secara terus menerus melalui pengembangan kompetensi SDM dalam organisasi. Pengelolaan SDM merupakan suatu pengakuan terhadap pentingnya unsur manusia sebagai sumber daya yang cukup potensial dan sangat menentukan dalam suatu organisasi, dan perlu terus dikembangkan sehingga mampu memberikan kontribusi yang maksimal bagi organisasi maupun bagi pengembangan dirinya”.

SDM sekolah yang ada meliputi peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan dan alumni. Potensi sekolah disamping SDM adalah fasilitas/sarana prasarana yang dimiliki yang terdiri dari Ruang Pembelajaran Umum (RPU), Ruang penunjang (RP) dan Ruang pembelajaran khusus (RPK) dilengkapi dengan peralatan praktek kompetensi keahlian (Permendiknas No. 48/2007). RPU meliputi ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang laboratorium fisika / kimia / IPA, ruang laboratorium komputer, ruang laboratorium bahasa dan ruang praktik gambar teknik. RP meliputi ruang pimpinan, ruang guru, ruang tata usaha, tempat ibadah, ruang konseling, ruang UKS, ruang organisasi kesiswaan, jamban, gudang, ruang sirkulasi dan tempat

bermain/berolahraga. RPK meliputi ruang yang harus dipenuhi sesuai kompetensi keahlian yang dibuka. Semakin lengkap fasilitas/sarana prasarana yang dimiliki sekolah dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan kompetensi tamatan.

Guna mengoptimalkan penggunaan potensi yang ada dalam rangka mencapai tujuan sekolah, diperlukan suatu strategi. Strategi pemberdayaan potensi sekolah mendukung kerjasama dengan Du/Di dilakukan melalui penyusunan program kerja sekolah dan implementasi pelaksanaan kurikulum yang berorientasi pada dunia kerja. sehingga proses pembelajaran berlangsung efektif untuk menyiapkan siswa yang unggul. Dengan adanya proses pembelajaran yang efektif, lulusan diarahkan agar memiliki semangat kewirausahaan sehingga dapat diserap di pasar kerja bahkan memungkinkannya untuk membuka lapangan kerja sendiri.

Potensi sekolah yang terdiri dari SDM yang dimiliki (peserta didik, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan) serta fasilitas sarana prasarana yang ada dioptimalkan sedemikian rupa didukung dengan struktur kurikulum yang melibatkan Du/Di diharapkan kegiatan belajar mengajar mengarah pada penguatan kompetensi yang dibutuhkan Du/Di. Beberapa keuntungan yang diperoleh dalam rangka meningkatkan kualitas lulusan SMK melalui kerjasama sekolah dengan Du/Di menurut Abuzar.H. 2011 dalam artikel membangun sinergi SMK dengan dunia usaha melalui link and match sebagai pola kemitraan : “a) Siswa secara langsung dapat melihat bagaimana peranan teknologi dalam dunia usaha sehingga setelah lulus kelak tidak canggung lagi berinteraksi dengan proses teknologi dalam dunia usaha. b) Memotivasi siswa SMK untuk berkreasi lebih bagus lagi, dalam artian mereka bisa menemukan inovasi-inovasi baru karena sudah melihat secara langsung. c) Mampu meningkatkan mutu lulusan SMK karena dalam dunia usaha itu

yang paling utama adalah disiplin agar dapat secara terus menerus bertahan, misalnya hal kecil mengindikasikan bahwa mutu telah mulai bersemi di sekolah adalah komitmen terhadap disiplin waktu dan belajar, etos kerja, budaya berkompetisi dan berprestasi. d) Lebih mudah mendesain kurikulum yang berbasis kompetensi karena langsung memenuhi tuntutan dunia usaha. e) Pola rekrutmen tenaga kerja tidak akan sulit lagi. Artinya, stakeholders SMK dapat merekomendasikan siapa-siapa siswa yang berprestasi untuk jadi tenaga kerja. Hal ini tidak memerlukan biaya lagi dalam rekrutmen tenaga kerja oleh dunia usaha”.

Pelaksanaan kerjasama SMK dengan Du/Di yang baik dan saling menguntungkan sangat penting untuk menunjang tercapainya program sekolah khususnya dalam bidang kehumasan dan kemitraan. pengembangan sekolah akan lebih optimal bila kerjasama dengan Instansi terkait /Du/Di yang relevan dengan kompetensi keahlian tertuang dalam MOU/kesepahaman/naskah perjanjian kerjasama.

Pelaksanaan kerjasama dengan Du/Di antara lain dapat berupa (1) Validasi Kurikulum. Hal ini dilakukan agar materi kegiatan pembelajaran yang tercakup dalam struktur kurikulum sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Tujuannya sekolah dapat menyiapkan perangkat kurikulum pada kompetensi keahlian yang dibuka untuk divalidasi industri, sekolah dapat menyerap masukan Du/Di untuk diterapkan dalam bentuk kurikulum implementatif /kurikulum industri. (2) Kunjungan Industri (KI), dilakukan untuk memberikan wawasan mengenai dunia kerja yang akan dihadapi oleh siswa sebelum mengikuti program Prakerin. (3) Guru Tamu, bertujuan untuk menerapkan proses pembelajaran di sekolah sesuai kebutuhan industri dengan mendapat materi pembelajaran langsung dari Du/Di.

Efektivitas kerjasama tersebut dilakukan dalam bentuk (1) Praktek Kerja Industri (Prakerin), yang tujuannya : a) Siswa dapat menguasai kompetensi sesuai dengan bidang keahlian yang disyaratkan Du/Di dan mendapatkan pengalaman teknis secara langsung di lini Produksi, b) Siswa dapat memiliki etos kerja yang sesuai dengan nilai – nilai yang ada di Du/Di, c) Du/Di dapat memberdayakan siswa untuk meningkatkan produktifitas yang bernilai ekonomis. (2) Uji Kompetensi Kejuruan (UKK), tujuannya untuk mengetahui kemampuan/kompetensi guru dan siswa sesuai standard kompetensi di Du/Di. (3) *On The Job Training* (OJT) Guru, tujuannya guru dapat menambah kompetensi yang diperoleh di industri untuk diterapkan dalam pembelajaran di sekolah. (4) Bantuan peralatan praktek dan beasiswa dari industry;Perusahaan umumnya memiliki program berupa pemberian sebagian keuntungannya untuk kepentingan sosial yang salah satunya untuk membantu dunia pendidikan, yang disebut program *corporate social responsibility* (CSR).(5) Unit Produksi (UP),untuk menghasilkan tenaga – tenaga profesional yang mempunyai kemampuan teknis yang tinggi didukung oleh daya analitis yang memadai agar dapat melaksanakan proses produksi mengikuti kaidah – kaidah produktifitas, efisiensi dan kualitas yang tinggi. (6) *Recrutment/* Penempatan Tamatan, bursa kerja khusus (BKK) sekolah berkewajiban memfasilitasi/mempertemukan pencari kerja (tamatan/alumni) dengan *user* (perusahaan pencari tenaga kerja).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang sistematis untuk mengkaji/meneliti suatu objek pada latar alamiah tanpa ada manipulasi didalamnya, hasil penelitian yang

diharapkan berupa makna dari fenomena yang diamati. (Andi Prastowo, 2012: 24).

Desain penelitian ini adalah etnografi; melalui penelitian etnografi perbedaan – perbedaan budaya dijelaskan, dibandingkan dan dibedakan(*described, compared and contrasted*) untuk menambah pemahaman atas dampak budaya pada perilaku atau kesehatan manusia (Danim, Sudarwan. 2002: 53).Dampak budaya pada perilaku yang dijadikan penelitian dalam hal ini adalah lembaga pendidikan SMK mengenai pengelolaan kerjasama SMK Negeri 2 Kendal dengan Du/Di. Etnografi pada dasarnya merupakan bidang yang sangat luas dengan variasi yang sangat besar dari praktisi dan metode. Bagaimanapun, pendekatan etnografi secara umum adalah pengamatan, berperan serta sebagai bagian dari penelitian lapangan. Etnografer menjadi tertarik secara mendalam dalam suatu budaya sebagai bagian dari peran sertanya dan mencatat secara serius data yang diperolehnya dengan memanfaatkan catatan lapangan (Moleong, 2012: 26).

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 2 Kendal. Motivasi utama peneliti memilih lokasi penelitian di SMK Negeri 2 Kendal: (1) SMK Negeri 2 Kendal adalah salah satu sekolah kejuruan di Kabupaten Kendal, menjadi sekolah unggulan dan telah melaksanakan sistem manajemen mutu ISO 9001 – 2008. (2) Adanya kerjasama antara SMK Negeri 2 Kendal dengan Du/Di di berbagai bidang diantaranya pelaksanaan prakerin dan keterserapan tamatan yang diterima bekerja di industri yang dikelola secara profesional dan berkelanjutan. (3) Adanya berbagai bantuan yang diberikan Du/Di ke SMK Negeri 2 Kendal yang dimanfaatkan untuk peningkatan pembelajaran. (4) Merupakan SMK kelompok teknologi industri yang paling tua se Kabupaten Kendal, guru dan karyawannya memiliki semangat kerja yang sangat tinggi. (5)

Sekolah tersebut telah ditunjuk sebagai Tempat Uji Kompetensi (TUK) untuk kompetensi keahlian teknik mekanik otomotif, teknik pendingin dan teknik perkayuan.

Data dalam penelitian ini berupa keberadaan potensi sekolah berupa SDM (pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik), sarpras, program kerja, strategi yang dilakukan, kerjasama dengan Du/Di dan implementasi SMM ISO di SMKN 2 Kendal.

Sumber data dalam penelitian ini ialah kata-kata dan tindakan yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumen sekolah dengan harapan dapat memberikan informasi dan keterangan yang memadai mengenai pengelolaan kerjasama SMK Negeri 2 Kendal dengan Du/Di. Adapun sebagai nara sumber: kepala sekolah yang memiliki banyak informasi tentang sekolah dan isinya secara menyeluruh; wakil kepala sekolah bidang humasbin, dan Waka Kurikulum/Waka Sarpras/Wakil Manajemen Mutu, Sebagai nara sumber/informan pendukung informan kunci terkait dengan bidang kerjasama sekolah dengan Du/Di; Kakom/Pokja Prakerin/BKK/UP/Kepala bagian/guru, untuk mengetahui pelaksanaan kerjasama sekolah dengan Du/Di; Siswa/alumni, digunakan sebagai nara sumber/informan tambahan guna lebih melengkapi data – data yang memang diperlukan oleh peneliti.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan gabungan dari wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi mengenai pengelolaan kerjasama SMK Negeri 2 Kendal dengan Du/Di.

Data yang berhasil dikumpulkan, dianalisis dengan menggunakan model analisis interkatif (Emzir, 2010 : 134).

Dalam model analisis ini, tiga komponen analisisnya, yaitu reduksi data, model data dan penarikan kesimpulan/verifikasi dilaksanakan bersama dengan proses pengumpulan data dalam bentuk interaktif melalui proses siklus.

Agar terjamin akurasi data, dalam penelitian ini menggunakan validasi dengan teknik derajat kepercayaan (*Credibility*) dengan alasan lebih obyektif, kebenaran hasil penelitian lebih terjamin dan lebih akurat serta dapat dipertanggungjawabkan dengan baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pemberdayaan potensi sekolah mendukung kerjasama dengan Du/Di

Potensi yang dimiliki SMKN 2 Kendal adalah: a) Implementasi SMM ISO, b) Kualitas tamatan, c) Attitude, d) Sarana prasarana yang *representative*, dan e) SDM (tenaga pendidik dan tenaga kependidikan) yang berkualitas. SDM di up grade tiap tahun melalui program OJT ke industri, dalam rangka mengetahui perkembangan industri untuk diterapkan pada KBM. Banyaknya SDM yang berpendidikan S 2, SMKN 2 Kendal menjadi Pembimbing ISO di berbagai sekolah di kabupaten Kendal yang akan menerapkan system manajemen mutu ISO, Banyak guru yang menjadi figure di organisasi kemasyarakatan diluar sekolah.

Analisis SWOT dalam penerapan strategi sekolah, dipaparkan dalam table 1.

Tabel 1 :

<p>a) Du/Di yang bekerjasama dengan sekolah dipilih yang memperhatikan SDM</p> <p>b) Du/Di yang bekerjasama dituangkan dalam bentuk MoU sesuai bidang kerja yang disepakati</p>	<p>a) Menyusun program kerja untuk mencapai visi misi dan tujuan sekolah</p> <p>b) KBM pada struktur kurikulum yang melibatkan Du/Di mengarah pada penguatan kompetensi yang dibutuhkan Du/Di.</p> <p>c) Aktif mengikuti kegiatan yang berkaitan dengan pameran/promosi sekolah</p> <p>d) Guru dikirim ke Du/Di untuk OJT</p> <p>e) Membuat ketentuan aturan di instruksi kerja (IK) yang berkaitan dengan kegiatan yang melibatkan Du/Di pada system manajemen mutu ISO</p>	<p>a)Memanfaatkan peran – peran tertentu Du/Di sebagai guru tamu, tempat prakerin dan outsourcing ke industri</p> <p>b)Penerapan transfer teknologi dari Du/Di ke kegiatan pembelajaran di sekolah</p> <p>c)Penerapan sikap dan budaya kerja di industri terbiasa dilakukan di sekolah</p> <p>d)Pemahaman SDM sejalan antar generasi</p>
<p>Threats / Ancaman</p> <p>a) Banyaknya Du/Di yang sudah berpasangan dengan sekolah lain</p> <p>b) Kerjasama dengan Du/Di dilakukan tidak secara kontinyu</p> <p>c) Adanya pergantian personil di industri yang menangani kerjasama</p> <p>d) Du/Di sulit diajak MoU</p> <p>e) Menggali industri baru : Industri masih membatasi diri</p>	<p>Strategi ST</p> <p>a) Sekolah pro aktif menjalin komunikasi dengan Du/Di</p> <p>b) Sekolah mengajukan penawaran proposal penempatan tamatan dan kerjasama lain ke industri</p>	<p>Strategi WT</p> <p>a)Mengikuti program yang ditawarkan Du/Di</p> <p>b) Ke dalam SDM (guru) harus mau menyesuaikan perkembangan di industri</p> <p>c) Setiap rapat manajemen informasi kegiatan sekolah termasuk adanya kerjasama sekolah dengan Du/Di disosialisasikan sehingga seluruh bagian tahu</p> <p>d) Pemberdayaan alumni perlu dimaksimalkan</p> <p>e) Motivasi anak disiapkan di produktif dan di sela-sela KBM</p>

Keterangan :

Str. SO = Menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang

Str. WO = Meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang

Str. ST = Menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman

Str. WT = Meminimalkan kelemahan untuk menghindari ancaman

Pemberdayaan potensi sekolah dikelola dengan analisis SWOT menyusun

dan menerapkan strategi menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang dan mengatasi ancaman serta meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang dan menghindari ancaman untuk mencapai visi misi dan tujuan sekolah. Hal ini sesuai dengan pendapat Barney (Bagasatwa, ed. 2006:12) sistem SDM dapat mendukung keunggulan kompetitif secara terus menerus melalui pengembangan kompetensi SDM dalam organisasi. Pengelolaan SDM merupakan suatu pengakuan terhadap pentingnya unsur manusia sebagai sumber daya yang cukup potensial dan sangat menentukan dalam suatu organisasi, dan perlu terus dikembangkan sehingga mampu memberikan kontribusi yang maksimal bagi organisasi maupun bagi pengembangan dirinya.

Pendapat yang sama juga disampaikan (Mandalora. 2008), Pemberdayaan : strategi dan upaya yang dilakukan suatu organisasi agar mampu berkembang sesuai kemampuan dan kekuatan sendiri untuk mewujudkan pelayanan yang prima demi mencapai kualitas hasil kerja yang baik sesuai standard pelayanan minimal (SPM).

Strategi yang dilakukan untuk memberdayakan potensi sekolah dalam mendukung kerjasama dengan Du/Di : a) Sekolah pro aktif menjalin komunikasi dengan Du/Di, b) Sekolah mengajukan penawaran proposal ke industri terkait potensi sekolah (penempatan tamatan, OJT guru), c) Sekolah aktif mengikuti kegiatan – kegiatan yang berkaitan dengan pameran/promosi sekolah, d) Memanfaatkan peran – peran tertentu Du/Di sebagai guru tamu, tempat prakerin dan outsourcing ke industri, e) Du/Di yang bekerjasama dituangkan dalam bentuk MoU.

Tindakan pemberdayaan sekolah yang mendukung kerjasama dengan Du/Di

dilakukan melalui pelaksanaan program kerja sekolah dan program bidang kehumasan. Di program Humas terdapat program pengembangan kewirausahaan : siswa diberi pembekalan dan pelatihan kewirausahaan, siswa yang akan berwirausaha diberi pinjaman modal (di fasilitasi sekolah), realisasi yang sudah wirausaha 1,17 %. Didalam struktur kurikulum disebutkan kegiatan pembelajaran di Du/Di terkait pelaksanaan prakerin selama 4 bulan di semester 5. Potensi sekolah yang ada dioptimalkan sedemikian rupa didukung dengan struktur kurikulum yang melibatkan Du/Di, melalui kegiatan unit produksi KBM diarahkan pada penguasaan kompetensi, sikap dan budaya kerja yang mengarah pada penguatan kompetensi yang dibutuhkan Du/Di, penerapan transfer teknologi dari Du/Di ke kegiatan pembelajaran di sekolah, penerapan sikap dan budaya kerja di industri terbiasa dilakukan di sekolah, serta kesamaan pola pikir/main set terhadap etos kerja/kepedulian dan tanggung jawab untuk mendidik anak bangsa semaksimal mungkin (pemahaman SDM sejalan antar generasi). Setiap rapat manajemen informasi kegiatan sekolah termasuk adanya kerjasama sekolah dengan Du/Di disosialisasikan sehingga seluruh bagian tahu. Pemberdayaan alumni belum terorganisir secara baik meskipun sudah ada ikatan alumni, diperlukan pengembangan komunikasi alumni dengan sekolah terkait dengan sudah bekerja/ belum (difasilitasi sekolah), Sementara itu motivasi siswa agar siap di dunia kerja disiapkan di produktif dan di sela-sela KBM. Hal ini sesuai dengan pendapat (Abuzar.H. 2011) : salah satu keuntungan yang diperoleh dalam rangka meningkatkan kualitas lulusan SMK melalui kerjasama sekolah dengan Du/Di adalah Mampu meningkatkan mutu lulusan SMK karena dalam dunia usaha itu yang paling utama adalah disiplin agar dapat secara

terus menerus bertahan, misalnya hal kecil mengindikasikan bahwa mutu telah mulai bersemi di sekolah adalah komitmen terhadap disiplin waktu dan belajar, etos kerja, budaya berkompetisi dan berprestasi.

Kesamaan dengan penelitian terdahulu adalah dalam hal pembentukan etos kerja, dan kemampuan berkomunikasi/berinteraksi secara profesional di dunia kerja bagi siswa yang dilakukan oleh Anik Dhian Ekawati (2012) dengan judul Hubungan kerja sekolah dengan Du/Di dan penelitian yang dilakukan oleh Deal (2006) yang menekankan pada partisipasi guru dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan siswa dan siswa memiliki kecenderungan melakukan praktek lebih memahami apa yang diajarkan oleh guru Sedangkan pada penelitian ini menekankan pada penerapan sikap dan budaya kerja di industri terbiasa dilakukan di sekolah dan kesamaan pola pikir/main set terhadap etos kerja/kepedulian dan tanggung jawab untuk mendidik anak bangsa semaksimal mungkin (pemahaman SDM sejalan antar generasi).

Perbedaan dengan penelitian terdahulu adalah bahwa penelitian terdahulu menekankan pada keterlibatan guru pada tiga hal penting dalam pengelolaan sekolah yaitu: pasar, biaya, dan kualitas kepercayaan konsumen dan hasil pendidikan yang diinginkan oleh publik (Furtwengler .2008). Sedangkan pada penelitian ini mengulas potensi yang dimiliki sekolah, pengelolaan pemberdayaan potensi sekolah melalui analisis Swot, strategi yang dilakukan untuk memberdayakan potensi sekolah, tindakan pemberdayaan yang mendukung kerjasama dengan Du/Di melalui pelaksanaan program kerja sekolah dan program bidang kehumasan, pengembangan komunikasi alumni dengan sekolah terkait dengan sudah bekerja/ belum (difasilitasi sekolah) dan motivasi siswa disiapkan di produktif

dan di sela- sela KBM agar siap di dunia kerja.

2. **arakteristik pelaksanaan kerjasama SMK Negeri 2 Kendal dengan Du/Di**

Peran Du/Di dalam bekerjasama dengan SMK Negeri 2 Kendal antara lain : Sebagai tempat pengembangan SDM lewat OJT, sebagai penyedia peralatan melalui kegiatan outsourcing & prakerin, untuk memperoleh bantuan sarana pembelajaran, untuk transfer ilmu dan teknologi melalui kegiatan guru tamu, tempat penyaluran tamatan/-rekrutmen, tempat anak mendapat-kan pengalaman di industri.

Kerjasama dengan Du/Di adalah suatu keharusan, untuk mensinkronkan alat praktek yang dimiliki sekolah dengan peralatan yang ada di industri, pelaksanaan KBM di sekolah dapat menyesuaikan perkembangan industri, memastikan pencapaian kompetensi yang harus dikuasai siswa dan industri yang dituju untuk diajak bekerjasama dapat dipastikan. Disamping itu siswa dapat mengetahui suka duka usaha, keluhan konsumen dan pentingnya pelayanan prima. Dengan adanya kerjasama sekolah dengan Du/Di dapat meningkatkan kualitas KBM, terutama pengaruh budaya industri. Menjelang pembelajaran produktif dibudayakan presensi, 5 S, pentingnya pelayanan terhadap costumer, kemudian diterapkan saat melaksanakan prakerin.

Kriteria yang harus dipenuhi Du/Di yang bekerjasama dengan SMKN 2 Kendal : a) Du/Di minimal berskala nasional, b) Industrinya mau kerjasama, dan c) Bidang kerja sesuai kompetensi yang dibuka di sekolah.

Bagi siswa Keberadaan Du/Di di SMK Negeri 2 Kendal dapat membentuk sikap, disiplin waktu agar sinkron dengan kebutuhan industri dan sebagai transfer ilmu & wawasan dunia kerja. Dengan adanya kerjasama sekolah dengan Du/Di dapat meningkatkan mutu tamatan,

Tamatan bisa bersaing. Bekal di sekolah cukup untuk mempersiapkan/ mendapatkan peluang kerja.

Pelaksanaan kerjasama SMKN 2 Kendal dengan Du/Di dibuatkan MOU secara terperinci ditandatangani oleh pimpinan kedua belah pihak, termasuk didalamnya pentingnya transfer teknologi dari Du/Di kedalam lingkungan pendidikan. Bentuk/ bidang kerjasama antara SMKN 2 Kendal dengan Du/Di adalah :

- a. **Validasi Kurikulum** , Validasi dan sinkronisasi kurikulum dipilih industri yang bagus/kualifaid memenuhi standard industri secara nasional/internasional yaitu PT. ADM, Hartono Elektrik, PT. Sharp. Masing – masing kompetensi keahlian pada struktur kurikulum ada materi tambahan dari Du/Di, Teknik Furniture : Auto cad, TGB : Survey dan Manajemen Proyek, untuk TKR ada tambahan kurikulum dari industri (PT. Astra Daihatsu Motor).
- b. **Kunjungan Industri (KI)**, Untuk memberi wawasan anak sedini mungkin dan mendapat-kan gambaran lingkungan dunia kerja sebelum anak melaksana-kan prakerin. Pelaksanaan Kunjungan Industri melalui program kehumasan untuk siswa kelas XI, kompetensi keahlian dapat melakukan outsourcing di industri lokal untuk kelas X , industri yang didatangi harus relevansi dengan kompetensi keahlian.
- c. **Guru Tamu**, Sekolah (kompetensi keahlian) secara berkala mendatangkan Du/Di untuk memberi pelajaran selaku guru tamu dilakukan 1 tahun 1 kali. Materi yang disampaikan guru tamu untuk guru, siswa atau guru dan siswa disesuaikan dengan kebutuhan sekolah. Du/Di yang

didatangkan sebagai guru tamu adalah Hartono Elektrik dengan materi elektromagnetik, Tunggul sakti mengisi materi system injeksi/ starter, PT. ADM pemberian materi terkait program pintar bersama PT. ADM. Selain dari Du/Di, alumni juga bisa didatangkan dijadikan sebagai nara sumber menjadi guru tamu , alumni yang bekerja/ sedang kuliah di Undip/UGM/UMS/ Polines, materi yang disampaikan yang dibutuhkan di industri (yang di sekolah tidak ada kompetensinya).

- d. **Praktek Kerja Industri (Prakerin)**, Siswa melaksanakan prakerin di Du/Di selama 4 bulan bisa 1 x / 2 x, bila dilaksanakan 1x pada bulan Juli – Oktober , setelah terima raport dan dinyatakan naik kelas XII. Bila dilaksanakan 2x pada semester 4 (Januari – Juni) dan semester 5 (Juli – Oktober). Diharapkan siswa mengetahui dan merasakan iklim kerja di industri secara langsung. Dalam pelaksanaannya siswa boleh memilih/menentukan tempat industri, untuk industri baru dapat dilakukan dengan melakukan MOU terlebih dahulu atau dilakukan peninjauan dulu oleh sekolah untuk mengetahui kelayakan industri tersebut sebagai tempat prakerin. Pola pemilihan Du/Di untuk tempat prakerin : 1) Relevan & representatif Du/Di terhadap kompetensi keahlian, 2) memenuhi standard pekerjaan yang dilaksanakan, jam kerja & bisa dilaksanakan dan 3) Du/Di peduli terhadap siswa yang melaksanakan prakerin. Pembekalan terhadap peserta prakerin dilakukan sebelum dan pasca prakerin. Selama siswa melaksanakan prakerin kegiatan pembelajaran

tetap berjalan, guru memberikan materi kepada siswa dengan cara pemberian tugas atau dalam bentuk modul. Untuk mengetahui perkembangan siswa selama berada di industry monitoring dan evaluasi oleh pembimbing sekolah dilakukan sebulan sekali.

e. Uji Kompetensi Kejuruan (UKK), Sekolah menyelenggarakan Uji Kompetensi Kejuruan (UKK) yang melibatkan Du/Di, terutama Du/Di yang sudah bekerjasama dengan sekolah. Ada 2 jenis uji kompetensi yaitu uji kompetensi untuk ujian praktek kejuruan (UPK) dan uji kompetensi yang diselenggarakan oleh lembaga sertifikasi profesi (LSP). UPK diselenggarakan setiap tahun untuk menguji siswa saat ujian nasional (UN), soal UPK berasal dari pusat (Kementerian Pendidikan) terdiri dari beberapa paket pilihan. Oleh sekolah paket soal tersebut dimodifikasi dengan tingkat kesulitan yang lebih tinggi sesuai kebutuhan industri bersama dengan Du/Di yang ditunjuk sebagai penguji /assessor di masing – masing kompetensi keahlian. Hasil uji kompetensi yang berhasil/kompeten memperoleh sertifikat dari Du/Di, yang gagal/belum kompeten diharuskan untuk mengulang. Du/Di yang dilibatkan dalam pelaksanaan UKK diantaranya adalah Hartono Elektrik, Sarana Kencana Mulia dan PT. ADM. Dari LSP ITO (Ikatan Teknik Otomotif) Uji kompetensi pernah diselenggarakan di SMKN 2 Kendal diikuti oleh beberapa orang siswa pilihan yang dinilai kompeten melalui uji kompetensi internal sekolah. Sebenarnya sekolah telah ditunjuk sebagai Tempat Uji Kompetensi

(TUK) untuk kompetensi keahlian teknik mekanik otomotif, teknik pendingin dan teknik perkayuan tetapi karena biayanya cukup besar, belum bisa diselenggarakan setiap tahunnya.

f. On The Job Training (OJT)

Guru, Untuk meningkatkan kompetensi guru produktif agar tidak ketinggalan dengan perkembangan teknologi yang dikembangkan dunia kerja guru dikirim mengikuti OJT di industri sesuai dengan kompetensi ketika ia mengajar agar dapat diterapkan di KBM. Masing – masing kompetensi keahlian minimal 2 orang dikirim mengikuti OJT tiap tahunnya, yang lainnya diikutkan pelatihan di VEDC Malang, BP Dikjur Semarang dan P4TK Bandung.

g. Bantuan peralatan praktek dan beasiswa dari industri, Program corporate social responsibility (CSR) dari Du/Di merupakan peluang bagi sekolah untuk memperoleh bantuan yang dapat meningkatkan kualitas sarana prasarana yang dimiliki untuk kegiatan pembelajaran. Bantuan dari Du/Di antara lain berupa bantuan peralatan praktek, bantuan buku dan pemberian beasiswa.

h. Unit Produksi (UP), Kegiatan Unit Produksi di sekolah menjadi sarana bagi siswa/guru beradaptasi dengan jenis pekerjaan yang dilakukan industri, bisa dilakukan dengan melakukan kerjasama pemanfaatan alat praktek, pemberian order kerja (pihak sekolah sebagai marketing), service dan penjualan oli serta pembuatan trainer pendidikan. Kecuali menyediakan tempat, rencana di tepi jalan akan dijadikan bisnis center sekolah. Dalam kegiatannya

Unit Produksi sekolah melibatkan siswa, melibatkan guru (ada yang menangani sesuai SK dari Kepala Sekolah) bila melibatkan Du/Di banyak menemui kendala, terutama kurang percaya SDM dari siswa. Dengan adanya Unit Produksi sekolah dapat meningkatkan kualitas SDM karena anak lebih percaya diri dan tambah pengalaman, dapat meningkatkan kualitas mutu tamatan khususnya siswa yang terpilih, standard kompetensi tamatan mengarah sesuai kebutuhan industri dan dapat menjadi salah satu sumber peningkatan kesejahteraan guru/ karyawan jika dikelola dengan lebih total. Omzet yang diperoleh bervariasi untuk masing – masing kompetensi keahlian. Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan Unit Produksi sekolah adalah kerjasama dengan Du/Di dan Order, tenaga manajemen tidak ada, mengganggu KBM dan belum ada tempat khusus. Dalam pelaksanaannya Unit Produksi semestinya harus dilaksanakan secara profesional agar tidak terkesan membebani tugas guru.

i. Recruitment/Penempatan

Tamatan, Tamatan SMKN 2 Kendal diharapkan dapat menjadi BMW yaitu bekerja, melanjutkan ke perguruan tinggi atau berwirausaha. Melalui proses yang baik dalam KBM, diharapkan output mutu tamatan berkualitas, sehingga keterserapan tamatan / permintaan Du/Di untuk menggunakan tamatan meningkat. Bursa kerja khusus (BKK) sekolah berkewajiban memfasilitasi/mempertemukan pencari kerja (tamatan/alumni) dengan *user* (perusahaan pencari tenaga kerja). Keterserapan tamatan yang diterima

di dunia kerja per 29 Juni 2013 71, 43 %, dengan perincian 59,98 % bekerja, sisanya melanjutkan sekolah/ berwirausaha.

Persamaan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Bybee (2006) menyimpulkan pendidikan teknologi harus dilihat sebagai bagian pokok menuju keberhasilan kemampuan kekuatan pekerja, terutama ketika kemampuan yang dituntut meliputi pemikiran kritis, pemecahan permasalahan semi terstruktur, dan memberi alasan dan peran Du/Di dalam menunjang keberhasilan proses pendidikan sekolah berupa bantuan pengembangan kurikulum sekolah yang berorientasi pada pasar kerja (Anik Dhian Ekawati. 2012). Pada penelitian ini peran Du/Di dalam bekerjasama dengan SMK Negeri 2 Kendal antara lain : sebagai tempat pengembangan SDM lewat OJT, sebagai penyedia peralatan melalui kegiatan outsourcing dan prakerin, untuk memperoleh bantuan sarana pembelajaran, untuk transfer ilmu dan teknologi melalui kegiatan guru tamu, tempat penyaluran tamatan/ rekrutmen, tempat anak mendapatkan pengalaman di industri. Bagi siswa keberadaan Du/Di dapat membentuk sikap, disiplin waktu agar sinkron dengan kebutuhan industri dan sebagai transfer ilmu dan wawasan dunia kerja. Disamping itu siswa dapat mengetahui suka duka usaha, keluhan konsumen dan pentingnya pelayanan prima.

Perbedaan dengan penelitian terdahulu adalah bahwa untuk mengupayakan optimalisasi partisipasi Du/Di dalam PSG, disarankan adanya kerjasama antara

sekolah dengan Du/Di yang berprinsip saling menguntungkan (Paryono. 1997), sedangkan pada penelitian ini kerjasama dengan Du/Di adalah suatu keharusan, untuk mensinkronkan alat praktek yang dimiliki sekolah dengan peralatan yang ada di industri, pelaksanaan KBM di sekolah dapat menyesuaikan perkembangan industri, memastikan pencapaian kompetensi yang harus dikuasai siswa dan industri yang dituju untuk diajak bekerjasama dapat dipastikan. Kriteria yang harus dipenuhi Du/Di yang bekerjasama : Du/Di minimal berskala nasional, industrinya mau kerjasama dan bidang kerja sesuai kompetensi yang dibuka di sekolah. Pelaksanaan kerjasama dibuatkan MoU, isinya sesuai bidang kerjasama yang disepakati antara lain validasi kurikulum, kunjungan industri, guru tamu, prakerin, uji kompetensi kejuruan (UKK), OJT guru, bantuan peralatan praktek dan beasiswa dari industri, unit produksi dan *recruitment/*penempatan tamatan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Pemberdayaan potensi sekolah dalam mendukung kerjasama dengan Du/Di

- a. Pemberdayaan potensi sekolah berupa guru, siswa dan alumni belum optimal, masih ada warga sekolah yang belum memahami dalam implementasi SMM ISO, sebagian siswa kurang motivasinya untuk bekerja dan alumninya belum terorganisir dengan baik.

- b. Strategi dan tindakan pemberdayaan untuk mendukung kerjasama dengan Du/Di dilakukan melalui pelaksanaan program kerja sekolah dan program bidang kehumasan.

2. Pelaksanaan kerjasama SMKN 2 Kendal dengan Du/Di

- a. Pelaksanaan kerjasama dibuatkan MoU, isinya sesuai bidang kerjasama yang disepakati antara lain validasi kurikulum, kunjungan industri, guru tamu, prakerin, uji kompetensi kejuruan (UKK), OJT guru, bantuan peralatan praktek dan beasiswa dari industri, unit produksi dan *recruitment/*penempatan tamatan.
- b. Unit Produksi sekolah sudah berjalan di masing – masing kompetensi keahlian, tapi belum maksimal.

Saran

Berdasarkan dari kesimpulan hasil penelitian tersebut, maka penulis menyampaikan saran- saran sebagai berikut :

1. Kepala Sekolah

- a. Pemberdayaan alumni hendaknya dapat dikelola semaksimal mungkin, hal ini mengingat keberadaan SMKN 2 Kendal sudah lama sehingga banyak alumni yang sukses merintis karier diberbagai bidang pekerjaan di instansi pemerintah, di lembaga pendidikan, di perusahaan atau berwiraswasta terpantau. Sekolah melakukan penelusuran alumni khususnya yang memegang jabatan strategis tersebut, memfasilitasi pertemuan secara berkala untuk

- meminta sumbang saran alumni demi kemajuan sekolah (ikatan alumni yang sudah ada dikembangkan lagi).
- b. Unit Produksi sekolah perlu dikelola secara professional agar omzet yang diperoleh meningkat. Rencana membuat bisnis center sekolah di tepi jalan perlu dipersiapkan secara serius untuk segera diwujudkan, sehingga potensi peralatan praktek yang dimiliki sekolah dapat lebih dioptimalkan.
2. BidangKehumasan
 - a. Rendahnya motivasi kerja sebagian siswa selama melaksanakan prakerin /bekerja perlu dicari akar permasalahannya. Semua pendidik dan tenaga kependidik-an berkewajiban memotivasi semua siswa agar terbiasa dengan budaya kerja yang ada di industri. Motivasi juga perlu disampaikan kepada orang tua siswa dengan mengundang Du/Di ke sekolah agar orang tua siswa mensupport anaknya memanfaatkan peluang kerja yang ada.
 - b. Agar motivasi siswa meningkat, sekolah memperluas jalinan kerjasama dengan Du/Di khususnya dalam hal penempatan tamatan yang sesuai dengan bidang kerja/kompetensi keahlian yang dibuka sehingga keberterimaan di dunia kerja dapat dipastikan.
 3. Kepala Program keahlian/Kakom
 - a. Penerapan etos kerja dan budaya kerja siswa pada saat pelaksanaan praktek produktif di kompetensi keahlian hendaknya lebih ditingkatkan sehingga motivasi kerja siswa yang melaksanakan prakerin dan kesiapan siswa menuju dunia kerja meningkat.
 - b. MoU antara sekolah dengan Du/Di sesuai bidang yang disepakati pelaksanaannya banyak bersinggungan dengan kompetensi keahlian, Kakom perlu tahu butir – butir isi MoU tersebut (arsip di humas di foto fopy untuk dokumen kompetensi keahlian) sehingga implementasi MoU dapat dilaksanakan sampai ke tingkat yang paling bawah.
 4. Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Semua pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban memotivasi siswa agar terbiasa dengan budaya kerja yang ada di industri. Penanaman soft skill, attitude dan wawasan kedepan harus selalu diberikan di sela – sela KBM agar siswa memiliki gambaran kemana dan mau apa setelah lulus nanti.
 5. Bertolak dari pola diatas, khusus untuk Kabupaten Kendal yang terletak di daerah pantura dengan kultur daerah pesisir yang lebih bernuansa global sebaiknya menggunakan pola pemberdayaan yang menerapkan etos kerja dan budaya kerja agar siap bersaing memperebutkan peluang kerja dimanapun berada. Peluang kerja keluar negeri di sektor formal dengan kualifikasi skill/semi skill perlu lebih dikembangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aedi, Nur dan Rosalin, Elin.2011. *Manajemen Pendidikan : Kerjasama Sekolah dan Masyarakat*
- Anwaruhamka. 2010. *Peran dunia usaha dan dunia industri (Du / Di) dalam dunia pendidikan*
- Bodan R.C & Biklen,S.K. 1982. *Qualitative researce for education : An introduction toTeory and Methods*, Allyn and Bacon, Inc Boston
- Brown,L.B.1998. *Applyng Constructivism in Vocational and Career Education*. Columbus: ERIC
- Bybee,Rodger W; Starkweather, Kendall N.2006.*The Twenty-First Century Workforce: A Contemporary Challenge For Technology Education*. The Technology Teacher. Reston: May/Jun 2006. Vol. 65, Iss. 8; pg. 27, 6 pgs. <http://proquest.umi.com>.
- Danim, Sudarwan.2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif : Ancangan Metodologi, Presentasi dan Publikasi. Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu – Ilmu Sosial, Pendidikan dan Humaniora*. Bandung : Pustaka Setia
- Deal, Debby; C Stephen White. 2006. *Voices From The Classroom: Literacy Beliefs and Practices of Two Novice Elementary Teachers*. Journal of Research in Childhood Education. Olney.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan. *Pola Pengembangan Unit Produksi di STM dan BLPT*.Pola II
- Dhian Ekawati, Anik. 2012. *Hubungan kerja sekolah dengan Du/Di .Studi Situs SMK Negeri Donorojo Kabupaten Pacitan*
- Dirjen pembinaan SMA.2010. *Juknis pengembangan kerjasama dan kemitraan satuan pendidikan*
- Djojonegoro,Wardiman. 1998. *Pengembangan Sumber Daya Manusia: Melalui Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)*. Jakarta: PT. Jayakarta Agung
- Emzir. 2010. *Analisis Data : Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Rajagrafindo Persada
- Fox, Bob. 2007. *Teaching Through Technology Changing Practices in Two Universities*. International Journal on Elearning. Norfolk.
- Furtwengler, Carol B., 2008, *Heads Up! The EMOs Are Coming*, Educational Leadership, Academic Research Library

- H.Abuzar. 2011. *Membangun sinergi SMK dengan dunia usaha melalui link and match sebagai pola kemitraan*
- Kartono.2010. *Pembangunan dan pengembangan SMK Jawa Tengah.*
- Mandalora, Richard. 2008. *Pelatihan dan Pemberdayaan SDM*
- Maryono.2009. *Implementasi Sistem Manajemen Mutu ISO 9001-2000 di SMK Negeri 2 Kendal*
- Moleong, Lexy. 2012. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Murniati,A.R. 2005. *Pemberdayaan Sekolah Menengah Kejuruan Melalui Manajemen Stratejik* (Studi tentang penyelenggaraan SMKN untuk menyiapkan lulusan sesuai dengan kebutuhan pasar kerja di Banda Aceh Nangroe Aceh Darussalam): Program Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia Bandung.
- Musnandar, Aries. 2011.*Dunia Industri dan Pendidikan*. UIN Maliki Malang
- Pardjono.2011. *Peran industri dalam pengembangan SMK*. di SMKN 2 Kasihan Bantul
- Paryono.1997.*Optimalisasi Partisipasi Pihak Dunia Usaha/Industri dalam Pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda*Bangunan (Jurnal Berkala Jurusan Teknik Sipil UM), Vol 4, No 1
- Pengertian Pemberdayaan*. Diunduh pada tanggal 20 Juli 2013 pukul 11.00 WIB dari <http://Suniscome.50webs.com/32%20Konsep%20Pemberdayaan%20Partisipasi%20Kelembagaan.pdf>
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Sudrajat, Akhmad.files.wordpress.com/2009/04).
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 48 Tahun 2007 tentang Standar Sarana Prasarana
- Prastowo,Andi. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif : Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media
- Purwanto,Djandji. *Manajemen Kerjasama Antar Sekolah Menengah Kejuruan Dengan Industri* (Studi Kasus di SMKN 1 Program Keahlian Alat Berat Singosari Malang)
- Raelin,J.A.2008.*Work-Based Learning: Bridging knowledge and action in the workplace*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Rahardjo, Mudjia. 2010. *Desain dan Contoh Proses Penelitian Kualitatif*
- Rassuli, Ali; John P. Manzer. 2005. *Teach Us to Learn: Multivariate Analysis of Perception of Success in Team Learning*. *Journal of Education for Business*. Washington.

- Riban.2011. *Implementasi ISO 9001-2000 Pada Pembelajaran Produktif Bidang Keahlian Bangunan di Sekolah Menengah Kejuruan (Studi Multi Situs di SMK N 2 Kendal dan SMKN 7 Semarang)*
- Sagala, Syaiful. 2009. *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sambaslim.2009. *Partisipasi Dunia Usaha Dunia Industri* <http://sambaslim.com/pendidikan/partisipasi-dunia-usaha-dunia-industri.html>
- Sri Utami. 2010. *Kemitraan sekolah menengah kejuruan dengan dunia usaha dan dunia industri melalui praktik kerja industri studi multisitus di SMK Negeri 3 Malang dan SMK Cor Jesu Malang*
- Stein, D. 1998. *Situated Learning and Adult Education*. ERIC Digest No. 195. Columbus: ERIC Clearinghouse on Adult, Career, and Vocational Education, Center on Education and Training for Employment, the Ohio State University: ERIC No. EJ.461 126.
- Widoyoko, Eko Putro. 2012. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar